

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Menurut WHO tahun 2018. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan di dunia hanya 38%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 target program ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 80% dan secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3%

Berdasarkan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012) Angka Kematian Bayi di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi akan menurun jika bayi yang baru lahir segera mendapatkan air susu ibu. Dimana ini belum mencapai target nasional. Dari 34 Provinsi di Indonesia, Hanya terdapat satu Provinsi yang berhasil mencapai target yaitu provinsi. Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Target dari SDG's (Sustainable Development Goals) menargetkan AKB

12 /1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 hal ini blm tercapai dilihat dari AKB di dunia yang hanya 38%. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi tersebut antara lain adalah dengan pemberian ASI saja hingga berumur 6 bulan, setelah 6 bulan bayi dapat dikenalkan dengan makanan pendamping ASI dilanjutkan hingga 2 tahun atau lebih (Destyana et al., 2018)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Tahun 2019 dari 186.460 bayi usia

<6 bulan, dilaporkan hanya 75.820 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (40,66%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Utara Tahun 2019 yaitu sebesar 53%. Cakupan ASI Eksklusif menurut kabupaten/kota tahun 2019 yang tertinggi cakupan ASI Eksklusifnya adalah Nias Utara (84,28%), Sibolga (72,12%) dan Samosir (69,05%). Sedangkan

3 kabupaten/kota terendah adalah Nias Barat (11,96%), Serdang Bedagai

(16,20%) dan Nias (17,62%). Pemberian ASI memberikan manfaat bagi bayi maupun ibu. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif akan terhindar dari resiko

kematian akibat diare sebesar 3,9 kali dan Infeksi Saluran Nafas Atas (ISPA) sebesar 2,4 kali. Bayi yang di beri ASI memiliki peluang 25 kali rendah untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan bayi yang diberi selain ASI. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bayi juga akan terhindar dari resiko infeksi telinga, alergi makanan, anemia, dan obesitas dimasa yang akan datang. Selain itu manfaat bagi ibu yaitu mencegah perdarahan post partum, anemia, dan karsinoma mammae.(Destyana et al., 2018)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika Sandewi tahun 2018 bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 40 responden (51,3%), pertumbuhan kurus sebanyak 3 responden (3,8%) dan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 15 responden (19,2%), pertumbuhan kurus sebanyak 20 responden (25,6%).

Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu, bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami pertumbuhan kurus karena daya hisap bayinya lemah dan produksi ASI ibunya kurang, sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif tetapi pertumbuhannya normal hal ini dikarenakan pola asupan nutrisinya susu formula hampir sama dengan ASI.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 7-12 Bulan Yang Lahir Di Klinik LONA Desa Sungai Korang Tahun 2022”

## **B.Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh

Kembang Bayi Umur 7-12 Bulan Yang Lahir Di Klinik LONA Desa Sungai Korang Tahun 2022.

## **2.Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui distribusi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Klinik LONA Desa Sungai Korang Tahun 2022
- b) Mengetahui distribusi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di Klinik LONA Desa Sungai Korang Tahun 2022
- c) Menganalisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di Klinik LONA Desa Sungai Korang Tahun 2022

## **3.Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengetahuan untuk dapat menerapkan ilmu-ilmu kesehatan yang telah didapat selama pendidikan di Poltekkes Kemenkes Medan.

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi bagi perpustakaan, memberikan tambahan informasi untuk melengkapi bahan pustaka dan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar.

### **2. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya ibu menyusui mengenai pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 7-12 bulan, sehingga ibu dapat memberikan bayi dengan ASI Eksklusif.

### **3. Bagi Profesi Bidan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi profesi kebidanan terutama mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi umur 7-12 bulan. Serta dapat menerapkan dalam pelayanan kebidanan.